

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada OPD Kota Padang)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**RIVAL AKBAR
2018/18043063**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL,
KETAATAN ATURAN AKUNTANSI DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Empiris pada OPD Kota Padang)

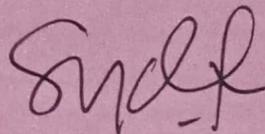
Nama : Rival Akbar
TM/NIM : 2018/18043063
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

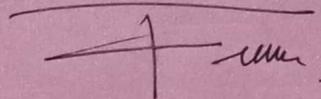
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP.19800103 200212 2 001



Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : **Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)**

Nama : Rival Akbar

TM/NIM : 2018/18043063

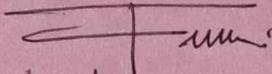
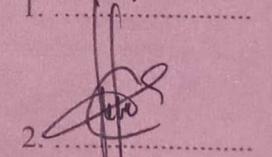
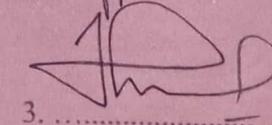
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak	 1.
2.	Anggota	Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak	 2.
3.	Anggota	Henri Agustin, SE., M.Sc., Ak	 3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rival Akbar
TM/NIM : 2018/18043063
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang/23 November 1999
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Nagari Pariangan, Kec. Pariangan, Tanah Datar
No. HP/Telp. : 0822-8372-2306
Judul Skripsi : Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Peruguruan Tinggi.

Padang, November 2022
Saya yang menyatakan



Rival Akbar
NIM. 18043063

ABSTRAK

Akbar, R. (18043063/2022). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)

Dosen Pembimbing : Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah responden sebanyak 104. Data dianalisis menggunakan rumus regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Studi ini menyimpulkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci : Asimetri Informasi; Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Keefektifan Pengendalian Internal; Ketaatan Aturan Akuntansi

ABSTRAK

Akbar, R. (18043063/2022). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)

Dosen Pembimbing : Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak

This study aims to determine the effect of the effectiveness of internal control, compliance with accounting rules, and information asymmetry on the tendency of accounting fraud in Padang City Regional Apparatus Organizations. The sampling technique used was total sampling with a total of 104 respondents. The data were analyzed using multiple regression formulas with the help of the SPSS application. This study concludes that the effectiveness of internal control has significant positive effect on the tendency of accounting fraud. Compliance with accounting rules has no significant effect on the tendency of accounting fraud. Information asymmetry has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords : Accounting Fraud Tendencies; Compliance With Accounting Rules; Effectiveness of Internal Control; Information Asymmetry.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penulis pada Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Padang. Selesaiannya penelitian ini, juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta serta keluarga besar yang selalu setia setiap saat memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan terbaiknya kepada penulis, sehingga penulis bisa melalui setiap proses dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan fasilitas-fasilitas dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Sany Dwita SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi serta nasehatnya kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Fefri Indra Arza, SE., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak dan Bapak Henri Agustin, SE., M.Sc., Ak selaku dosen penelaah dan dosen penguji untuk arahan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
6. Ibu Fiola Finomia Honesty, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi dan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018, terkhususnya kelas B yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga sekarang, penulis merasa beruntung sekali bisa bertemu dan berada diantara orang-orang hebat dan luar biasa seperti kalian.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Padang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Kecurangan Akuntansi.....	13
2. Keefektifan Pengendalian Internal.....	19
3. Ketaatan Aturan Akuntansi.....	23
4. Asimetri Informasi	28
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Hubungan Antar Variabel.....	34
D. Kerangka Konseptual	37
E. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Variabel Penelitian	42
F. Pengukuran Variabel	43
G. Instrumen Penelitian.....	43

H. Uji Validitas dan Reabilitas.....	45
I. Model dan Metode Analisis Data	46
J. Definisi Operasional.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum	54
B. Demografi Responden	54
C. Statistik Deskriptif.....	57
D. Deskripsi Variabel Penelitian	59
E. Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian.....	67
F. Uji Asumsi Klasik	69
G. Uji Model.....	72
H. Uji Hipotesis (t – test).....	75
I. Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indeks Persepsi Korupsi Indonesia.....	4
Tabel 2.	Skala Pengukuran	43
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	43
Tabel 4.	Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	54
Tabel 5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	55
Tabel 7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir....	56
Tabel 8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pendidikan	57
Tabel 9.	Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	59
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keefektifan Pengendalian Internal.....	61
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi	63
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Asimetri Informasi.....	65
Tabel 14.	Nilai Corrected Item-Total Colleration Terkecil	67
Tabel 15.	Nilai Cronbach's Alpha Instrumen Penelitian	68
Tabel 16.	Uji Normalitas	69
Tabel 17.	Uji Heterokedastisitas.....	70
Tabel 18.	Uji Multikolinearitas	71
Tabel 19.	Uji Simultan (Uji F).....	72
Tabel 20.	Adjusted R Square	73
Tabel 21.	Koefisien Regresi Berganda	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	39
-----------	---------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir semakin banyak terjadi kasus mengenai kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia. Semakin meluasnya perkembangan kecurangan akuntansi akan berdampak pada kerugian yang menyeluruh di seluruh sektor (Dewi, 2017). Contohnya, lemahnya tingkat produktivitas dalam organisasi, menurunnya biaya sosial untuk masyarakat, kepercayaan masyarakat menurun sebagai akibatnya menyebabkan masyarakat berpindah pelayanan ke organisasi lain, serta menurunnya minat mitra kerja untuk kerjasama adalah suatu imbas kerugian dari tindakan kecurangan akuntansi (Fachrunisa, 2015).

Kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Anastasia, 2014). Praktik kecurangan akuntansi tidak hanya bisa terjadi pada sektor swasta saja, tetapi praktik kecurangan lebih rentan terjadi pada lingkungan sektor publik (Junia, 2016). Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu instansi maupun perusahaan, yaitu kecurangan eksternal dan kecurangan internal. Kecurangan eksternal merupakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar kepada perusahaan sementara kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan (Widjaja, 2013).

Fraud merupakan sebuah tindakan yang mengakibatkan kesalahan pelaporan pada laporan keuangan, atau suatu tindak kesengajaan untuk

memakai sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi (Pramudita, 2013). Sedangkan menurut Anastasia (2014) kecurangan adalah bentuk penipuan yang dilakukan secara sengaja sehingga akan mengakibatkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut serta memberikan keuntungan bagi pelaku yang melakukan kecurangan.

Kecurangan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sengaja yang akan mengakibatkan terjadi salah saji dalam laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak andal dan akan berdampak pada kerugian bagi entitas atau pihak lain (Adinda, 2015). Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena informasi yang ada dalam laporan tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Fachrunisa, 2015).

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu instansi. Dari penyimpangan yang dilakukan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh suatu instansi. Laporan keuangan dalam instansi pemerintahan sangat erat hubungannya dengan kepentingan publik. Untuk itu, seharusnya laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak mengandung unsur kecurangan atau *fraud* (Fachrunisa, 2015).

Tetapi dalam kenyataannya masih sering terjadi tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan sebagai akibatnya informasi yang terdapat pada

laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak bisa diandalkan. Tindakan penyimpangan pada laporan keuangan ini adalah salah satu tindakan kecurangan akuntansi, berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (Artini et al., 2014).

Menurut Association of Certified Fraud Examinations (ACFE) dalam Calsia (2019) kecurangan dapat dikategorikan pada 3 kelompok yaitu, Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*), Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*), dan Korupsi (*Corruption*). Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi (Shintadevi, 2015).

Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh ACFE Indonesia, pada tahun 2019 total kerugian akibat *fraud* mencapai Rp873.430.000.000 dengan kasus *fraud* sebanyak 239 kasus. Korupsi merupakan salah satu jenis dari *fraud* yang paling tinggi dilakukan berupa persentase 64,4%, disusul oleh penyalahgunaan aset dengan persentase 28,9% dan kecurangan laporan keuangan presentase senilai 6,7% (ACFE Indonesia, 2020) dalam (Wicaksono et al., 2022). Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebut sebagai tendensi korupsi di dalam definisi dan terminologi karena terlibatnya beberapa unsur seperti pengungkapan fakta-fakta yang menyesatkan, pelanggaran aturan, dan penyalahgunaan kepercayaan (Ariani et al., 2014).

Korupsi di Indonesia merupakan suatu hal yang umum dan menjadi persoalan yang berkepanjangan, hal ini dapat di buktikan dengan tingginya peringkat korupsi negara Indonesia dibandingkan dengan negara lain dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Transparency International Indonesia (TII) Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia dari tahun 2018 – 2021 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia

No	Tahun	Indeks Persepsi Korupsi	Peringkat
1.	2018	38	89 dari 180 Negara
2.	2019	40	85 dari 180 Negara
3.	2020	37	102 dari 180 Negara
4.	2021	38	96 dari 180 Negara

Transparency International melibatkan 180 negara dalam survei IPK-nya. Skor 0 artinya negara tersebut sangat korup, sebaliknya skor 100 menandakan negara tersebut bersih dari korupsi. Dalam beberapa tahun terakhir Indeks Persepsi Korupsi negara Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. IPK Indonesia sempat menyentuh nilai tertingginya sebesar 40 pada tahun 2019. Namun nilai tersebut turun 3 poin menjadi 37 pada tahun 2020, dan kembali meningkat 1 poin menjadi 38 pada tahun 2021. Hal ini menandakan bahwasanya di dalam instansi pemerintahan kerap terjadi kasus korupsi yang menyebabkan kerugian bagi negara. Meski terdapat peningkatan dalam IPK Indonesia dalam beberapa tahun terakhir namun angka ini masih jauh dari rata-rata IPK dunia yaitu sebesar 43.

Instansi pemerintah memiliki peranan krusial dalam pelaksanaan sistem pemerintahan supaya bisa tercapainya tujuan tersebut wajib didukung dengan perilaku atau tindakan baik dari pegawainya. Namun, dalam kenyataannya masalah korupsi justru kerap terjadi pada sektor pemerintahan pusat dan juga pemerintahan daerah (Calsia, 2019).

Berdasarkan data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pemerintah daerah konsisten menjadi peringkat pertama pencetak kasus korupsi dalam lima tahun terakhir (2017 – 2021), pada tahun 2017 terdapat 53 kasus korupsi dilingkungan pemerintahan daerah dari 121 kasus yang ditangani KPK, tahun 2018 terdapat 141 kasus korupsi di lingkungan pemerintah daerah dari total 199 kasus yang ditangani KPK, lalu pada tahun 2019 - 2020 terdapat 66 kasus, dan pada tahun 2021 kasus korupsi di lingkungan pemerintah daerah ada 46 kasus dari total 71 kasus korupsi yang ditangani KPK (CNNIndonesia.com, 2021). Tindakan yang sering dilakukan sebagai perilaku korupsi antara lain penghilangan dokumen, manipulasi bukti-bukti berupa dokumen, kesengajaan kesalahan pencatatan maupun *mark up* yang menyebabkan kerugian bagi perekonomian negara (Adelin & Fauzihardani, 2013).

Motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan atau *fraud* relatif bermacam-macam. Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan kecurangan adalah *Fraud Triangle Theory* yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1953) dalam Parasmita Ayu Putri (2014), menyatakan bahwa *fraud* disebabkan oleh tiga faktor yaitu *pressure* atau tekanan, *opportunity* atau kesempatan, dan *rationalization* atau

pembenaran. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap/rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang.

Setiap orang yang melakukan kecurangan menghadapi berbagai macam tekanan. Kebutuhan finansial merupakan tekanan yang paling kuat, meskipun faktor lain juga berkaitan dengan kebutuhan non-finansial seperti frustrasi di tempat kerja, tuntutan dari atasan, dan masalah psikis lainnya. Pelaku kecurangan membutuhkan cara untuk membenarkan/merasionalisasi tindakan mereka agar dapat diterima. Pelaku kecurangan merasionalisasi tindakan mereka berdasarkan fakta bahwa mereka percaya apa yang mereka lakukan adalah ilegal dan percaya bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak akan menyebabkan kerugian besar terhadap instansi atau perbuatan mereka tidak akan diketahui. Peluang terjadinya *fraud* dapat diminimalisir dengan pengendalian internal yang efektif.

Kecurangan akuntansi yang terjadi di instansi pemerintah dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah pengendalian internal. Pengendalian internal sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen secara berkelanjutan dalam memberikan keyakinan yang pasti mengenai tercapainya tujuan organisasi dan dapat terhindar dari perilaku yang mengarah pada tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal atau pihak eksternal (Artini et al., 2014).

Menurut Mulyadi (2013) definisi pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commision (COSO) (2013) dalam Sunaryo et al. (2019) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel perusahaan yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang bisa dipercaya untuk mencapai tujuan perusahaan, yang digolongkan menjadi, dapat dipercayainya pelaporan keuangan, kepatuhan dengan hukum dan aturan yang berlaku, efisiensi dan efektivitas operasi.

Adelin & Fauzihardani (2013) menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat pengendalian internal, maka kemungkinan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengendalian internal yang ada di dalam entitas atau organisasi dapat berjalan baik maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin rendah sehingga proses pelaporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi yang terjadi di instansi pemerintahan adalah ketaatan pada aturan akuntansi. Ketaatan pada aturan akuntansi pada sebuah pemerintahan dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan akuntansi, hal tersebut nantinya akan membantu pemerintah dalam menyediakan informasi laporan keuangan secara transparans

dan objektif terhadap pelaporan yang sudah dibuat oleh para pihak yang bersangkutan (Gustina, 2018).

Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Ketaatan pada aturan akuntansi merupakan hal yang wajib dilakukan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan jika instansi pemerintah tidak menaati aturan akuntansi maka dapat dipastikan akan terjadi kecurangan akuntansi. Dengan meningkatnya ketaatan pada aturan akuntansi, maka kemungkinan akan terjadi kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban didalam suatu instansi karena jika laporan keuangan yang di buat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi (Shintadevi, 2015). Aturan akuntansi memberikan pedoman untuk manajemen dalam melakukan kegiatan akuntansi secara baik dan benar sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang efektif serta dapat menghasilkan informasi yang handal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Dewi, 2017).

Selain pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Menurut Muna & Haris (2018) asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki oleh principal (pihak yang berkepentingan) dan agent (manajemen).

Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Demikian pula bila terjadi asimetri informasi, agen bisa membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasinya, serta rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saftarini et al. (2015) ditemukan hasil bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan, teori tersebut juga didukung oleh penelitian Mustikasari (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan. Artinya, semakin tinggi tingkat asimetri yang terjadi, maka tingkat kecurangan akuntansi yang akan terjadi juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika asimetri informasi antara pihak penyedia dan pengguna rendah maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi akan semakin rendah.

Terdapat beberapa kasus kecurangan yang terjadi di lingkungan pemerintah daerah Kota Padang belakangan ini. Seperti ditahannya 12 tersangka kasus dugaan korupsi pembayaran ganti rugi lahan tol Padang-Sicincin kasus ini mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp27 miliar, korupsi di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Padang yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp3 miliar lebih, dan kasus-kasus kecurangan lain, menjadi perhatian bagi peneliti bahwa pemerintah daerah terkhususnya kota Padang belum bisa dikatakan terhindar dari kecurangan. Selain itu, masih sedikitnya penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi

Perangkat Daerah (OPD) Kota Padang sehingga penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dengan objek yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada OPD Kota Padang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Sejauh mana ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Sejauh mana asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan adalah untuk:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Memberikan bukti empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu bagi peneliti maupun instansi yang terkait.

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis baik dalam teori maupun praktik tentang kecenderungan kecurangan akuntansi terkhususnya di pemerintah daerah. Selain itu, peneliti juga dapat berlatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah terkait kasus kecurangan akuntansi.

2. Bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada instansi terkait, berkenaan dengan peningkatan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi untuk mengurangi kecurangan akuntansi.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberi tambahan informasi dan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam bidang yang terkait serta dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang terkait dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kecurangan Akuntansi

a. Pengertian Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012) dalam Sari (2019) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai: (1) salah saji yang diakibatkan dari tindakan kecurangan pelaporan keuangan seperti salah saji atau penghilangan bukti yang dilakukan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang diakibatkan dari penyalahgunaan aset atau penggelapan seperti pencurian aset organisasi yang akan berdampak pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Yuli (2013) dalam Irwansyah & Syufriadi (2019) menjelaskan kecurangan merupakan suatu istilah umum dan meliputi semua bentuk yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk memperoleh keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Sedangkan menurut Arens et al. (2008) kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitannya dalam konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja.

Jadi dapat disimpulkan, kecurangan merupakan suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh pelakunya. Hal inilah yang membedakan antara kecurangan dan kesalahan. Selain itu, kecurangan dilakukan dengan cara melanggar peraturan yang berlaku demi mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri. Tindakan kecurangan dapat dikatakan sebagai tindakan kriminal apabila niat atau perbuatan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur tersebut juga sekaligus melanggar ketentuan hukum yang berlaku, seperti korupsi atau penggelapan pajak. Kecurangan yang bukan kriminal masuk dalam kategori risiko operasional, sedangkan kecurangan yang sekaligus tindak kriminal masuk dalam kategori risiko ilegal.

b. Faktor-faktor Yang Mendorong Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Terdapat 3 faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan atau *fraud* menurut teori *Fraud Triangle* (Adelin & Fauzihardani, 2013).

1) Tekanan (*Pressure*)

Pendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan disebabkan karena adanya tekanan dari pihak internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan atau *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat.

2) Kesempatan (*Opportunity*)

Situasi dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan suatu kecurangan terjadi seperti prosedur kerja yang kurang, ketidakmampuan menilai kualitas kerja, kurang atau tidak adanya akses terhadap informasi, dan gagal dalam memberikan sanksi atau mendisiplinkan para pelaku kecurangan.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan adanya pembenaran terhadap sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan atau pihak-pihak yang berada dalam keadaan yang cukup menekan yang membuat pihak ini merasionalisasi tindakan kecurangan.

c. Tipe-tipe Kecurangan Akuntansi

Menurut Widjaja (2013) terdapat dua tipe kecurangan akuntansi yaitu:

1) Kecurangan eksternal

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan atau organisasi, seperti kecurangan yang dilakukan oleh konsumen terhadap produsen dan wajib pajak terhadap pemerintah.

2) Kecurangan internal

Tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan

tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan itu sendiri.

d. Bentuk Kecurangan Akuntansi

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Mustikasari (2013) menggolongkan kecurangan menjadi tiga, yaitu:

1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh eksekutif organisasi untuk merekayasa penyajian laporan keuangannya guna memperoleh keuntungan lebih, kecurangan ini dapat bersifat finansial. Kecurangan dalam laporan keuangan terdiri dari tindakan manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, penghapusan secara sengaja terhadap informasi yang ada dalam laporan keuangan, dan adanya kesengajaan salah penerapan terhadap prinsip-prinsip akuntansi.

2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset adalah bentuk kecurangan yang dilakukan dengan cara memiliki secara tidak sah atau penggelapan aset perusahaan atau organisasi untuk memperkaya diri sendiri dan memakai aset organisasi untuk kepentingan pribadi.

3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan salah satu jenis kecurangan yang tidak mudah dideteksi karena berhubungan langsung dengan berbagai pihak. Bentuk-bentuk korupsi antara lain: konflik kepentingan (*conflict of*

interest), penyuapan (*bribery*), pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*), dan bentuk penerimaan yang ilegal (*illegal gratuities*).

e. Indikator-indikator Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Wilopo (2006) menyebutkan beberapa indikator kecenderungan kecurangan akuntansi, yaitu:

- 1) Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.

Manajemen cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memanipulasi bukti-bukti transaksi biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya, memalsukan dokumen-dokumen pendukung, dan merubah pencatatan jurnal akuntansi terutama dilakukan pada saat mendekati akhir periode.

- 2) Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.

Manajemen secara sengaja melakukan salah saji dengan cara menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat memperdaya pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan laba.

- 3) Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.

Untuk memaksimalkan laba manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi, dan pelaporan pada transaksi keuangan.

- 4) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima.

Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutup-nutupi pencurian aktiva tersebut dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- 5) Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Karena adanya perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu pihak instansi akan berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan

tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Cara yang dilakukan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan keuangan serta menghilangkan, memajukan atau menunda pencatatan transaksi yang seharusnya dilaporkan dalam periode laporan keuangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat menyangkut satu atau lebih individu baik manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dan akibat dari tindakan kecurangan tersebut laporan keuangan yang disajikan pun akan salah dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Keefektifan Pengendalian Internal

a. Pengertian Keefektifan Pengendalian Internal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keefektifan diartikan sebagai keberhasilan atas dari suatu usaha atau tindakan. Dalam konteks instansi keefektifan dapat diartikan sebagai keberhasilan atau kesuksesan suatu instansi dalam memenuhi tujuan atau target yang ingin dicapai. Keefektifan lebih menitik beratkan pada tingkat keberhasilan suatu instansi dalam mencapai tujuan maupun target yang telah ditentukan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Calsia (2019) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan

tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut PP No. 8 Tahun 2006 dalam Adelin & Fauzihardani (2013) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Sedangkan menurut Arens et al. (2008) sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut.

Dari beberapa definisi atas, maka dapat disimpulkan keefektifan pengendalian internal sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan instansi dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menjaga keandalan laporan keuangan, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan instansi, serta menjaga ketaatan terhadap hukum dan peraturan. Keefektifan pengendalian internal berperan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dalam suatu instansi.

b. Komponen Pengendalian Internal

Menurut COSO dalam Elder et al. (2011) terdapat lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan ditetapkan manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendaliannya dapat terpenuhi. Komponen pengendalian internal tersebut adalah:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan keseluruhan sikap manajemen, direksi, dan pemilik dari suatu entitas atas pengendalian internal dan pentingnya pengendalian internal tersebut terhadap entitas.

2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko untuk laporan keuangan merupakan identifikasi dan analisis manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PABU. Setelah manajemen mengidentifikasi suatu risiko, hal tersebut mampu memperkirakan signifikansi risiko, menilai kemungkinan terjadinya risiko, dan menyusun tindakan-tindakan khusus yang perlu dilakukan untuk mengurangi risiko sampai pada tingkat yang dapat diterima.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu untuk meyakinkan bahwa tindakan-tindakan penting

telah dilaksanakan dalam upaya mengatasi risiko-risiko dalam mencapai tujuan organisasi.

4) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas memiliki tujuan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu entitas agar akuntabilitas aset-aset yang terkait terjaga.

5) Pengawasan

Aktivitas pengawasan berhubungan dengan penilaian yang berjalan atau penilaian berkala atas kualitas dari pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian dijalankan sesuai dengan tujuannya dan dapat dimodifikasi jika diperlukan, jika ada suatu kondisi yang berubah.

c. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Elder et al. (2011) terdapat tiga tujuan umum entitas dalam merancang sistem pengendalian internalnya, yaitu:

1) Keandalan Laporan Keuangan

Merupakan tanggung jawab manajemen baik hukum maupun profesional dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk para pemakainya, untuk meyakinkan bahwa informasi yang disajikan sudah wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti dalam GAAP. Tujuan pengendalian internal yang efektif terhadap laporan

keuangan adalah agar memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

2) Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan Operasi

Adanya pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong penggunaan sumber daya dalam perusahaan secara lebih efisien dan efektif dalam mengoptimalkan target yang dituju oleh perusahaan. Salah satu tujuan penting atas pengendalian tersebut adalah akurasi informasi keuangan dan nonkeuangan terkait kegiatan operasi perusahaan yang akan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

3) Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Baik perusahaan publik, perusahaan nonpublik, maupun organisasi nirlaba harus taat terhadap berbagai ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Beberapa peraturan ada yang terkait dengan akuntansi secara tidak langsung, contohnya perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak sipil. Sedangkan yang berkaitan dengan akuntansi contohnya peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

3. Ketaatan Aturan Akuntansi

a. Pengertian Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Shintadevi (2015) ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti. Di dalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen

dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam instansi salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi.

Menurut Rahmawati (2012), aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Adelin & Fauzihardani, 2013).

Dengan demikian dapat disimpulkan ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban organisasi untuk menaati semua aturan atau ketentuan akuntansi dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat tercipta dan menghasilkan informasi yang efektif, handal, serta akurat. Dengan adanya aturan akuntansi tersebut dapat menghindarkan organisasi dari tindakan yang menyimpang dan merugikan organisasi.

Laporan keuangan berhubungan erat dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen dan investor. Laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai aturan atau tanpa mengikuti ketentuan akuntansi yang berlaku maka keadaan ini bisa menyebabkan terjadinya

kecurangan akuntansi, hal ini akan menyulitkan auditor dalam menelusuri kecurangan tersebut.

b. Tujuan Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Shintadevi (2015) ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi bertujuan sebagai berikut:

- 1) Sebagai prinsip dan metode sebagai dasar untuk diterapkan dalam penyelenggaraan semua aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan yang berbasis terhadap standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan.
- 2) Sebagai acuan untuk menentukan perlakuan akuntansi atas semua jenis transaksi dan peristiwa ekonomi terkhusus dalam bidang keuangan yang terjadi dan untuk pelaporan keuangannya.

c. Ketaatan Aturan Akuntansi dalam Pembuatan Laporan Keuangan

Menurut PP RI nomor 24, 2005 tentang SAP dalam Thoyibatun (2009) menyebutkan bahwa persyaratan pengungkapan pada setiap entitas akuntansi di lingkungan pemerintah diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan terdiri atas laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan kinerja berisi ringkasan tentang keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan APBN/APBD. Laporan-laporan tersebut dibuat dalam bentuk dan harus sesuai dengan

aturan yang telah ditetapkan dalam SAP agar kinerja organisasi antar periode dapat dibandingkan.

d. Indikator-indikator Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Thoyibatun (2009) indikator-indikator ketaatan aturan akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab Penerapan

Sebagai profesional anggota memiliki peranan krusial dalam masyarakat. Anggota memiliki tanggung jawab terhadap semua pengguna jasa profesional mereka. Anggota juga bertanggung jawab untuk selalu bekerja sama dengan sesama anggota dalam mengembangkan profesi akuntansi, menjaga kepercayaan masyarakat, dan menjalankan tanggung jawab profesi untuk mengatur diri sendiri. Untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi diperlukan usaha kolektif dari setiap anggota.

2) Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk selalu bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Integritas

Integritas merupakan elemen karakter yang mendasari munculnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) untuk menguji keputusan yang diambil. Integritas mewajibkan

anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa mengorbankan rahasia penerima jasa.

4) Objektivitas

Objektivitas adalah kualitas yang memberi nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota untuk bersikap adil, tidak memihak, tidak berprasangka atau bias, jujur secara intelektual, bebas dari benturan kepentingan, dan tidak berada dibawah pengaruh pihak lain.

5) Kehati-hatian

Anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan kompetensi dan ketekunan. Hal ini berarti bahwa setiap anggota memiliki kewajiban dalam melaksanakan jasa profesionalnya dengan sebaik-baiknya sesuai tanggung jawab profesi terhadap publik.

6) Kerahasiaan

Setiap anggota diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang didapatkan selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh menggunakan atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa adanya persetujuan, kecuali terdapat hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7) Konsistensi

Konsistensi adalah konsep dalam akuntansi yang meminta standar diterapkan secara terus-menerus, dan tidak di ubah-ubah kecuali terdapat alasan yang dibenarkan.

8) Standar Teknis

Setiap anggota yang melaksanakan jasa profesionalnya harus sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota seperti standar yang dikeluarkan oleh International Federation of Accountants, Ikatan Akuntan Indonesia, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

4. Asimetri Informasi

a. Pengertian Asimetri Informasi

Menurut Wilopo (2006) asimetri informasi merupakan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Sedangkan menurut Komala et al. (2019) asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen

mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal.

Jadi dapat disimpulkan asimetri informasi muncul karena principal (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang akan dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan agen sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara manajer dengan pemilik.

b. Tipe Asimetri Informasi

Menurut Scott (2015) dalam Muna & Haris (2018) asimetri informasi dibedakan atas dua bagian, yaitu:

1) *Adverse Selection*

Adverse selection merupakan jenis asimetri informasi dimana terdapat satu pihak atau lebih yang melakukan suatu transaksi mengetahui informasi lebih banyak daripada pihak lainnya. Adverse selection terjadi karena manajer maupun pihak lainnya mengetahui lebih banyak informasi di dalam perusahaan dan informasi tersebut tidak disampaikan kepada pemegang saham.

2) *Moral Hazard*

Moral hazard merupakan jenis asimetri informasi yang dapat terjadi karena ketika salah satu pihak memanfaatkan ketidaktahuan pihak

lain untuk melakukan suatu tindakan di luar kesepakatan sebelumnya.

c. Indikator Asimetri Informasi

Menurut Wilopo (2006) asimetri informasi diukur dengan beberapa indikator yaitu:

- 1) Informasi yang dimiliki pihak internal dibandingkan dengan pihak eksternal

Asimetri informasi ditandai dengan pihak internal memiliki informasi yang lebih banyak mengenai unit tanggung jawabnya daripada pihak luar instansi. Hal ini terjadi karena pihak internal terlibat langsung dengan pengoperasian unit tanggung jawab yang dibawahinya.

- 2) Hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal

Pihak internal instansi lebih mengetahui jumlah pendapatan dan pengeluaran dalam kegiatan operasi unit tanggung jawab yang mereka kelola.

- 3) Kinerja potensial

Pihak internal instansi dapat lebih baik memperkirakan kinerja potensial unit tanggung jawabnya dari pada pihak yang tidak terlibat langsung. Hal ini dikarenakan pihak internal terlibat langsung dalam proses pengoperasian unit tanggung jawabnya.

4) Teknis pekerjaan.

Pihak internal lebih mengetahui bagaimana cara unit tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan daripada pihak luar instansi.

5) Mampu menilai dampak potensial

Pihak internal lebih dapat menilai risiko yang mungkin terjadi pada operasional unit tanggung jawabnya dari pada pihak eksternal, dikarenakan pihak internal terlibat langsung dalam proses pengoperasian unit tanggung jawabnya.

6) Pencapaian bidang kegiatan

Pihak internal instansi lebih mengetahui bagaimana unit tanggung jawabnya dapat memenuhi pencapaian atas perencanaan yang telah ditentukan daripada pihak eksternal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) menguji tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi pada perusahaan publik dan badan usaha milik negara di Indonesia). Dengan sampel kepala atau pengelola keuangan atau akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (2) kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (3) ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (4) asimetri informasi berpengaruh positif terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi, (5) moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Adelin & Fauzihardani (2013) yang menguji tentang pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan BUMN yang berada di kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa: (1) efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (2) kepatuhan terhadap aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan (3) perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan akuntansi penipuan.

Parasmita Ayu Putri (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan aset daerah istimewa yogyakarta. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa: (1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset (DPPKA) Daerah Istimewa Yogyakarta, (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset (DPPKA) Daerah Istimewa Yogyakarta, (3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dan kepuasan

kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset (DPPKA) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sedangkan Shintadevi (2015) menguji tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku tidak etis sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dengan perilaku tidak etis, (2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ketaatan aturan akuntansi dengan perilaku tidak etis, (3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi dengan perilaku tidak etis, (4) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, (5) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ketaatan aturan akuntansi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, (6) terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, (7) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku tidak etis dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, dan (8) perilaku tidak etis merupakan variabel *intervening* antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sari (2019) menguji tentang kecenderungan kecurangan akuntansi organisasi perangkat daerah di pemerintah daerah kabupaten sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengendalian internal tidak berpengaruh

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (2) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (3) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan (4) perilaku tidak etis memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Adanya peluang menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Pengendalian Internal yang efektif dalam suatu instansi merupakan hal yang penting. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi. Keefektifan pengendalian internal dapat diartikan bahwa tujuan dari instansi telah berjalan sesuai perencanaan dengan pengendalian dan pengawasan, sehingga dengan adanya pengendalian dan pengawasan kecurangan tidak akan terjadi (Rizky & Aida Fitri, 2017). Semakin lemah pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Peluang terjadinya kecurangan akuntansi dapat diminimalisir dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif. Dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif serta

didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk kecurangan yang merugikan pihak yang berkepentingan seperti dengan penerapan sistem pengendalian internal yang mampu menerapkan lima elemen penting lingkungan pengendalian internal yang mampu mengurangi hal-hal yang mengandung unsur kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Shintadevi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftarini et al. (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya pengendalian internal yang efektif dapat mencegah dan mengurangi tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan.

2. Hubungan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam instansi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi (Shintadevi, 2015). Instansi yang menaati dan melaksanakan semua pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil kemungkinan pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya jika instansi tidak menaati dan melaksanakan standar

akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, maka peluang pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi.

Penelitian Wilopo (2006) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Adelin & Fauzihardani (2013) ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya bahwa semakin instansi taat pada aturan akuntansi semakin rendah kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dan sebaliknya jika instansi tidak taat pada aturan akuntansi yang berlaku maka kemungkinan akan terjadinya kecurangan akan semakin tinggi.

3. Hubungan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak internal atau pengelola instansi mengetahui informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Pemerintah daerah merupakan pihak pengelola dana APBN yang sebagian besar berasal dari masyarakat, hal ini membuka peluang bagi pihak pengelola keuangan untuk melakukan kecurangan. Masyarakat tidak mengetahui transaksi ekonomi apa saja yang mempengaruhi laporan keuangan tersebut secara detail, hal ini menyebabkan penyaji laporan

keuangan bisa memanipulasi laporan keuangan tersebut demi kepentingan pribadi.

Asimetri informasi terjadi saat principal (masyarakat/legislatif) memberikan wewenang kepada agen (pemerintah daerah) untuk mengatur atau mengelola instansi yang dijabatnya. Dengan adanya pendelegasian wewenang ini akan mengakibatkan pemerintah daerah sebagai pengelola lebih mengetahui prospek serta informasi instansi mengakibatkan terjadi ketidakseimbangan informasi antara pemerintah daerah dengan pihak legislatif/masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Muna & Haris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komala et al. (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian semakin tinggi asimetri yang dimiliki oleh suatu instansi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan atau kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen, dalam penelitian ini memperlihatkan hubungan antara pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

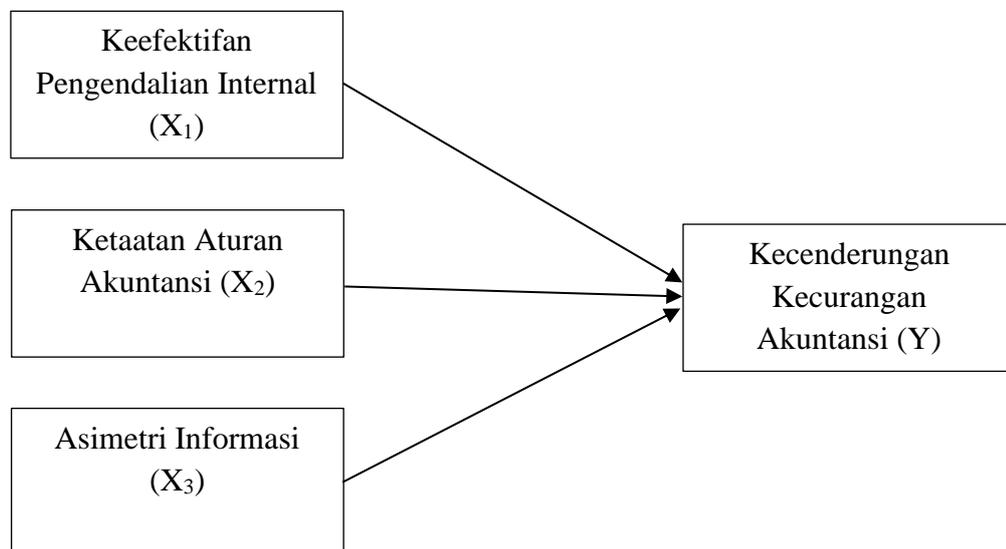
Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak yang tidak bertanggungjawab baik dalam maupun luar organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok, kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan.

Keefektifan pengendalian internal dapat diartikan bahwa tujuan dari suatu perusahaan atau instansi telah berjalan sesuai perencanaan dengan pengendalian dan pengawasan. Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga.

Ketaatan terhadap aturan akuntansi adalah kewajiban organisasi karena jika laporan keuangan tidak disiapkan dengan benar atau gagal mematuhi aturan akuntansi yang berlaku, dapat mendorong terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Aturan akuntansi ditetapkan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi, beberapa aturan harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan, yang berpedoman pada aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan dalam memperoleh informasi diantara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Dengan adanya ketidakseimbangan informasi tersebut akan membuka peluang bagi pegawai suatu instansi untuk menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

- H₁ : Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H₂ : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- H₃ : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Hanya ada tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga belum meneliti semua variabel yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang, sehingga untuk Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten/Kota lain mungkin akan didapatkan hasil penelitian yang berbeda.

C. Saran

1. Penelitian ini masih terbatas pada keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan terhadap variabel bebas penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Dalam penelitian ini masih terbatas pada kuesioner terdapat kemungkinan responden menjawab dengan keadaan yang tidak sebenarnya atau menjawab dengan asal-asalan sehingga data belum tentu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, maka untuk penelitian selanjutnya selain menggunakan kuesioner juga dapat dilakukan wawancara secara langsung dengan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan terhadap perilaku tidak etis. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi (WRA)*, 1(2), 259–276.
- Adinda, yanita maya. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Anastasia, S. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Swasta di Wilayah Tangerang dan Jakarta). *Anastasia & Sparta 1 Ultima Accounting*, 6(1), 1–25.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, N. T. (2014). Analisis pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2884>
- Azmi, N. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di Kota Padang). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 53(9), 1689–1699.
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>
- CNNIndonesia.com. (2021). Kasus korupsi paling banyak di pemerintah kabupaten/kota sejak 2017. Diambil 26 Mei 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209143526-12-731989/kasus-korupsi-paling-banyak-di-pemerintah-kabupaten-kota-sejak-2017>
- Dewi, C. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi,

Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas*, 4(1), 1443–1457.

Dhermawati Putri Mustikasari. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 250–258.

Elder, R. J., Beasley, M. S., & Arens, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.

Fachrunisa, A. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Skpd Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15.

Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(8), 1–10.

Indriastuti, D. E., -, A.-, & -, A.-. (2017). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *InFestasi*, 12(2), 115. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i2.2763>

Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89–100. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.89-100>

Junia, N. (2016). Pengaruh Moralitas Aparat, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi. *JOMFekom*, 3(1), 1623–1637. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>

Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>

Mulyadi. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri

Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>

Najahningrum, A. F. (2013). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Parasmita Ayu Putri, A. A. (2014). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Parasmita Ayu Putri, A. A. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2154>

Pramudita, A. (2013). Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 35–43.

Rahmawati, A. P. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Rizky, M., & Aida Fitri, F. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 10–20.

Saftarini, P. R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Bangli). *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.

Sari, R. P. (2019). Pengujian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Desa Di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 22(2), 73–84. <https://doi.org/10.35591/wahana.v22i2.137>

Shintadevi, P. F. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel*

Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, IV(2), 111–126.
- Sunaryo, K., Paramita, I., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 69–82. Diambil dari <https://www.ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/1783>
- Thoyibatun, S. (2009). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Wicaksono, G. S., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori Fraud Triangle, 6, 1016–1028.
- Widjaja, A. tunggal. (2013). *Pengendalian internal : Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*. Jakarta: Harvindo.
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*.